

**KESIAPAN SISWA DAN GURU EKONOMI MENGHADAPI
PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1
BANGKINANG KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan*



Oleh :

AULIA PRATIWI
166811175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis menyampaikan hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah yang diberikan kesehatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat melengkapi skripsi yang berjudul **“Kesiapan Siswa dan Guru Ekonomi Menghadapi Proses Pembelajaran Daring di SMAN 1 Bangkinang Kota”**.

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat pada penulis baik moril maupun materil guna menyelesaikan Proposal ini, antara lain :

1. Kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
2. Bapak Prof.Dr.Syafrinaldi,S.H.,M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Ibu Dra.Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku wakil dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku wakil dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Akutansi Dakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak Agus Baskara S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam meluangkan waktu, pikiran serta ketulusan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu segenap dosen/ asisten dosen yang telah banyak meberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan Proposal ini dan bapak/ibu serta saudara/saudari segenap staf dan pegawai tata usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi penyelesaian proposal ini.

7. Papa H.Habibahnil, S.H dan ibu Hj. Rosmawati, S.Pd AUD tercinta atas kerja keras dan doa restu yang tidak ternilai harganya yang banyak memberikan semangat, motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada henti. Serta kakak dr. Ceria Antika dan abang briptu Boby Anggara Putra serta seluruh keluarga yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan Proposal ini .
8. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu yang banyak meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan Proposal ini .

Dalam Proposal ini mungkin terdapat kesilapan dan kekurangan dalam penulisan atau dari materi, maka penulis mengharpkan kritikan dan saran demi kesempurnaan proposal ini, selanjutnya penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2020

Aulia Pratiwi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | |
| B. Idenfikasi Masalah | |
| C. Batasan Masalah | |
| D. Rumusan Masalah | |
| E. Tujuan Penelitian | |
| F. Manfaat Penelitian | |
| a. Manfaat Teoritis | |
| b. Manfaat Praktis | |
| G. Defenisi Operasional..... | |
| BAB II TINJAUAN TEORI | |
| A. Kesiapan | |
| a. Pengertian Kesiapan Belajar | |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar | |
| B. Pendidikan Jarak Jauh..... | |
| a. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh | |
| b. Prinsip Pendidikan Jarak Jauh..... | |
| c. Karakteristik Pendidikan Jarak Jauh | |
| d. Teknologi Komunikasi Dalam Pendidikan Jarak Jauh | |
| e. Keunggulan Dan Kelemahan Pendidikan Jarak Jauh..... | |
| C. Pembelajaran Daring..... | |
| a. Pengertian Pembelajaran | |
| b. Pengertian Pembelajaran Daring..... | |
| c. Fenomena Pembelajaran Daring | |
| d. Manfaat Pembelajaran Daring..... | |
| e. Prinsip Pembelajaran Daring..... | |
| f. Kebijakan Pembelajaran Daring..... | |
| D. Penelitian Relevan | |
| E. Kerangka Pemikiran..... | |
| BAB III METEDOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | |
| C. Sumber Data Penelitian..... | |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | |
| F. Teknik Analisi Data | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Sejarah Singkat Sekolah | |

| | | |
|-----------------------------|---|--|
| B. | Keadaan Fisik Sekolah..... | |
| C. | Keadaan Lingkungan Sekolah | |
| D. | Penggunaan Sekolah (Aktivitas Sekolah)..... | |
| E. | Keadaan Guru dan Siswa | |
| F. | Tata Tertib dan Pelaksanaan | |
| G. | Hasil penelitian | |
| H. | Temuan Penelitian | |
| I. | Pembahasan | |
| J. | Keterbatasan Penelitian | |
| BAB V PENUTUP..... | | |
| A. | Kesimpulan | |
| B. | Saran | |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |



KESIAPAN SISWA DAN GURU EKONOMI MENGHADAPI PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 BANGKINANG KOTA

**NAMA : AULIA PRATIWI
NPM : 166811175**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti kesiapan siswa dan guru menghadapi proses pembelajaran daring di sman 1 bangkinang kota. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan kesiapan siswa dan guru menghadapi proses pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru menghadapi pembelajaran daring serta manfaat dari penelitian ini adalah memberikan suatu kesimpulan tentang bagaimana kesiapan siswa dan guru menghadapi proses pembelajaran daring di sman 1 bangkinang kota yang diperoleh dari persepsi sampel yang meliputi guru dan siswa-siswi disekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dan siswa menghadapi proses pembelajaran daring di sman 1 bangkinang kota belum siap. Karena masih ada guru yang belum siap menyebabkan siswa untuk tidak efektif melakukan pembelajaran daring yang diberikan oleh bapak-ibu gurunya, hal ini dinyatakan oleh siswa serta guru yang bersangkutan.

Kata Kunci: Kesiapan, Pembelajaran Daring

**READINESS OF STUDENT AND TEACHER ECONOMIC FACING
PROCESS LEARNING DURING THE SMA NEGERI 1 BANGKINANG
KOTA**

NAMA : AULIA PRATIWI

NPM : 166811175

ABSTRACT

This research is a qualitative research to examine the readiness of students and teachers to face the online learning process at SMAN 1 Bangkinang Kota. The focus of this research is to explain the readiness of students and teachers to face the online learning process. The purpose of this study was to determine the readiness of students and teachers to face online learning and the benefits of this study were to provide a conclusion about how the readiness of students and teachers to face the online learning process at SMAN 1 Bangkinang Kota obtained from the perception of a sample that includes teachers and school students.

This study used a qualitative study using the snowball sampling method. Data collection methods used were observation, interviews, documentation. The data analyzed were the results of interviews with students and teachers.

The results showed that the readiness of teachers and students to face the online learning process at SMAN 1 Bangkinang Kota was not ready. Because there are still teachers who are not ready to cause students to be ineffective in doing online learning provided by the teachers, this was stated by the students and the teachers concerned.

Keywords: Readiness, Online Learning

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembangunan suatu bangsa. Boediono (dalam Kompas 28, Agustus 2012) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan akan dapat menanamkan sikap dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan manusia dalam menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci pokok dalam pembangunan bangsa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai unggulan sektor pendidikan nasional berperan penting dalam menjamin kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mengadopsi berbagai langkah kebijakan penting, termasuk Kebijakan Pendidikan “Pendidikan Gratis” yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim .

Konsep kemandirian dan belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas berekspresi, bebas dari berbagai kendala terutama tekanan psikologis. Bagi guru yang memiliki kebebasan untuk fokus pada maksimalisasi pembelajaran untuk mencapai tujuan (goal-oriented) pendidikan nasional, namun masih dalam kaidah kurikulum, siswa bebas berekspresi selama proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah sekolah. aturan. Mahasiswa bisa lebih mandiri, bisa belajar lebih banyak untuk mendapatkan sesuatu Kecerdasan dan hasil belajar siswa berubah dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap atau karakter, tingkah laku, keterampilan dan gaya reaksi sesuai dengan tujuan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi umat yang setia. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, mampu, berkreasi secara mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pandemi Covid 19 memaksa komunitas global untuk mendefinisikan makna hidup, tujuan belajar, dan hakikat kemanusiaan. Hingga saat ini, masyarakat telah dipaksa untuk hidup dalam situasi yang berubah dengan cepat, bekerja tanpa henti dan mengejar tujuan pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetensi. Namun, penyebaran virus corona (Covid-19) yang telah menjadi krisis serius bagi manusia modern, membuat kita bernafas sejenak, berhenti di pusaran sistem dan melihat kembali kehidupan, keluarga dan lingkungan sosial dalam arti sebenarnya. Orang-orang terpaksa melepaskan rutinitas mereka untuk memahami apa yang sebenarnya mereka cari dalam hidup.

Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, salah satu aspek terpenting adalah pendidikan. Aspek pendidikan menjadi konsentrasi kita semua saat ini terkhusus untuk semua elemen yang ada dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing (menjaga jarak fisik) untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan homeschooling, melalui pembelajaran online, kemudian membatalkan ujian nasional selama setahun 2020.

Tantangan untuk mempelajari penyebaran besar-besaran Covid-19 di berbagai negara membuat kami sadar bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa

melihat bagaimana teknologi, ekonomi, politik dan pendidikan berubah di tengah krisis Covid-19. Perubahan menuntut kita untuk siap, menanggapi dengan sikap dan tindakan, dan mempelajari hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi untuk memungkinkan siswa melanjutkan pendidikan, dan hak mereka atas pendidikan sedang diwujudkan. Hingga 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah terkena Covid-19 di 188 negara, termasuk 60 juta di Indonesia.

Diterapkan kebijakan jarak fisik, yang kemudian menjadi dasar penerapan homeschooling dengan menggunakan teknologi informasi yang diterapkan secara tiba-tiba, seringkali mengejutkan para guru dan siswa, termasuk orang tua, dan bahkan semua orang di rumah. Belakangan ini, pelatihan teknologi informasi benar-benar mulai diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Namun, pembelajaran online yang muncul akibat pandemi Covid-19 mengejutkan hampir semua orang, dari kabupaten atau kota, provinsi, pusat, dan bahkan seluruh dunia.

Dari data tersebut, jelas dunia pendidikan Indonesia tengah menghadapi beberapa tantangan demi tetap menjaga penyelenggaraan layanan pendidikan. Pertama ketimpangan teknologi antar sekolah di kota besar dan daerah, yang kedua adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi pendidikan, ketiga adalah keterbatasan sumber daya untuk penggunaan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, keempat adalah hubungan antara guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran online lebih lanjut tidak sempurna.

Sekolah merupakan ujung dari lembaga pendidikan, kepala sekolah wajib mengambil keputusan secara cepat sesuai dengan surat edaran dari Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, yang mewajibkan sekolah untuk menyelenggarakan homeschooling. Guru terkejut karena dia mengubah sistem, program, dan proses pengajaran dengan begitu cepat tanpa persiapan. Siswa gagap karena menerima setumpuk tugas saat belajar dari rumah. Sementara orang tua siswa mengalami stres yang menyertai proses pembelajaran dengan tugas-tugas untuk anaknya, di sisi lain, mereka memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaannya di tengah krisis.

Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan jarak fisik, saat bencana Virus Corona terjadi, seharusnya tidak menjadi penghalang untuk belajar. Pembelajaran harus terus berlanjut meskipun terjadi bencana pandemi global yang memaksa pemerintah menerapkan jarak fisik ke dunia pendidikan. Solusi yang paling cocok adalah pelatihan online, mengapa? Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi virtual yang tersedia. Namun dalam pembelajaran online perlu memperhatikan kompetensi yang perlu diajarkan, guru harus memahami bahwa pembelajaran itu sangat kompleks, karena mencakup aspek pedagogis, psikologis dan didaktik sekaligus (Mulyasa, 2013: 100). Dengan demikian, pembelajaran online tidak hanya sekedar materi yang disalurkan melalui media online, juga bukan hanya tugas dan soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran online harus direncanakan, disampaikan dan dievaluasi dengan cara yang sama seperti pembelajaran di kelas.

Bahan ajar juga harus digunakan oleh guru saat mengajar secara online. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran, misalnya guru

menggunakan video landscape yang dijadikan inspirasi untuk menulis puisi di kelas reguler, sehingga dengan pembelajaran online pun guru harus menggunakan media tersebut. Pendekatan dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode tradisional dapat digunakan dalam pembelajaran online, perubahan harus dilakukan terlebih dahulu, misalnya metode debat harus diubah dengan membuat tim pendukung dan lawan melalui siaran video langsung.

Maka permasalahannya disini adalah bagaimana seorang pendidik mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran daring bagi peserta didiknya sedangkan pembelajaran daring ini jarang sekali dilakukan pada hari-hari biasanya.

Hambatan ini merupakan kendala utama bagi dunia pendidikan kita, yang harus segera menyusul pembelajaran online. Meski sistemnya belum siap secara teknis. Hingga saat ini pembelajaran online hanya berupa konsep, alat teknis, bukan cara berpikir, paradigma pembelajaran. Sedangkan pembelajaran online bukanlah metode untuk mengubah pembelajaran tatap muka dengan aplikasi digital, tidak membebani siswa dengan tugas yang menumpuk setiap hari. Pembelajaran online harus mendorong siswa untuk menjadi kreatif dalam mengakses sumber pengetahuan sebanyak mungkin, menghasilkan karya, mengasah ide dan, pada akhirnya, membentuk siswa agar dapat belajar sepanjang hidup mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah pada sekolah dalam pencegahan menyebarnya covid-19 adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar dirumah

dengan tetap dikontrol oleh guru dan orang tua dengan daring. Hasil wawancara saya di SMAN 1 Bangkinang Kota, proses belajar mengajar tidak dilaksanakan disekolah dan tidak mungkin juga meniadakannya, sementara guru dihadapkan dengan kewajiban mengajar dan satu sisi memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas mengajar. Guru tidak terbiasa dengan pembelajaran online, banyak juga guru yang tidak paham cara mengajar online ada juga sebagian guru yang paham serta tidak semua siswa yang terbiasa dengan pembelajaran secara online, mereka terpaksa pembelajaran jarak jauh tanpa kondisi dan infrastruktur yang tepat di rumah. Alat ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online dirumah pertama-tama harus disediakan perangkat seperti laptop, komputer atau handphone, serta jaringan internet untuk memudahkan siswa dalam mendengarkan proses belajar mengajar secara online. Dengan metode pembelajaran online ini, siswa dan guru meluangkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi mereka. penyerapan ilmu mereka. Kesiapan siswa dan guru merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengakat judul penelitian saya **“Kesiapan Siswa dan Guru Ekonomi Menghadapi Proses Pembelajaran Daring di SMAN 1 Bangkinang Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat perubahan proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas jadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi proses pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi proses pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi proses pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota.

F. Manfaat penelitian

Berlandaskan maksud yang akan dicapai pada penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kesiapan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis daring selama Covid-19 yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk siap dalam menghadapi dan melakukan proses pembelajaran berbasis daring selama pandemic Covid-19.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran berbasis daring selama Covid-19.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan bagi sekolah untuk siap dalam menghadapi proses pembelajaran berbasis daring selama Covid-19.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi dalam dunia pendidikan sehingga bisa digunakan untuk kebutuhan mendatang.

G. Definisi Operasional

Menurut Slamento tahun 2010, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Meidawati, dkk tahun 2019 pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja, tergantung ketersediaan alat bantu yang digunakan.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kesiapan

a. Pengertian kesiapan belajar

Jamara (2002: 35) mengatakan bahwa kesiapan sebagai kesiapan untuk belajar merupakan suatu kondisi ketika seseorang siap melakukan suatu tindakan. Artinya melakukan beberapa jenis kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku teks sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi fisik untuk pekerjaan kelas, dan menyiapkan peralatan belajar lainnya.

Sedangkan menurut Nasution (2011: 179) kemauan belajar pada kondisi mendahului kegiatan pendidikan itu sendiri. Tanpa kemauan atau keinginan ini, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Pernyataan ini menjelaskan apa yang siswa lakukan atau tunjukkan melalui perilakunya sebelum memulai proses pembelajaran. Hal tersebut harus dilakukan oleh siswa agar dapat lebih mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang belum siap untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang siap untuk kegiatan belajar baik lahir batin.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar

Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

1. Kesiapan fisik

Bantuan fisik berkaitan erat dengan kesehatan, yang mempengaruhi hasil belajar dan adaptasi sosial individu. Orang yang tidak sehat mungkin kekurangan vitamin dan tubuh mereka kekurangan energi untuk belajar. Begitu juga sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan kelesuan, mengantuk, dll). Ini akan memudahkan belajar karena kondisi fisiknya tidak akan mengganggu.

2. Kesiapan psikis

Kesiapan mental dikaitkan dengan kecerdasan, daya ingat yang baik, pemenuhan kebutuhan, keinginan atau motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi, dan perhatian.

3. Kesiapan materil

Orang yang mempelajari materi tersebut tentunya harus memiliki bahan untuk dipelajari atau dikerjakan, seperti buku bacaan, buku pelajaran sekolah atau buku teks terkait lainnya yang digunakan sebagai alat peraga, buku catatan, dll. Dengan dukungan berbagai sumber untuk Bacaan makanan akan memberikan pengetahuan dan membantu siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada juga beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam pelatihan agar kemauan belajar sesuai dengan Tabrani (1994: 49) yaitu:

1. Persiapan mental

Persiapan mental artinya tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Jamarah (2002: 58), kesiapan mental adalah upaya mengembangkan sikap mental yang diperlukan untuk belajar.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan psikologis berikut harus dilakukan:

- a. Pahami arti atau tujuan belajar
- b. Percaya pada dirimu sendiri
- c. Kegigihan

2. Persiapan sarana

Ruang pelatihan dan perlengkapan pelatihan diperlukan untuk pelatihan (Tabrani: 48). Ruang belajar berperan penting dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Persyaratan ruang kelas adalah: tidak ada gangguan, sirkulasi udara dan suhu yang baik, penerangan yang memadai, dan perlengkapan pengajaran harus disiapkan berupa perabot belajar, buku teks, buku pelajaran, buku latihan, lembar kerja siswa (LKS). Perlengkapan tulis.

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk kesiapan belajar, menurut Soemanto (1998: 180) yang mengemukakan bahwa kesiapan belajar meliputi beberapa faktor yang secara bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:

1. Perlengkapan fisiologis dan pertumbuhan, ini meliputi pertumbuhan keutuhan tubuh secara keseluruhan, indera dan kemampuan intelektual.

2. Faktor psikologis seperti motivasi, yang berkaitan dengan kebutuhan kepentingan individu dan tujuan pemeliharaan dan pengembangan.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan yang tinggi, tubuh yang sehat dan kesempatan belajar yang penuh pada diri siswa dapat membentuk kemauan belajar siswa.

B. Pendidikan Jarak Jauh

a. Pengertian pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh bersifat formal, mendidik, dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, oleh karena itu diperlukan suatu sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan kedua sistem tersebut dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya. E-learning (e-learning) dan pembelajaran online (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh, yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan internet.

Kemajuan yang terjadi dalam dunia komunikasi dan teknologi informasi menciptakan peluang dan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih besar ke konten multimedia yang lebih kaya dan pengembangan metode pengajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain, kemajuan teknologi dengan berbagai inovasi digital yang terus berkembang juga menjadi tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan yang perlu terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pengajaran ini digunakan di Amerika Serikat pada tahun

1892, ketika University of Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan informasi, termasuk radio, televisi, satelit, dan Internet.

Penggunaan internet yang meluas oleh penduduk di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi fenomena yang berkembang, diikuti dengan munculnya berbagai konten digital di dalamnya. Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan Asynchronous Learning Network, yang mengacu pada kemampuan menyampaikan pendidikan kapan pun, di mana pun melalui Internet.

b. Prinsip pendidikan jarak jauh

1. Akses

Yakni terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggara layanan pendidikan berbasis teknologi komunikasi dan informasi, massa, ekonomi serta meminimalkan kendala jarak dan waktu.

2. Pemerataan

Mengacu pada asas keadilan dan persamaan hak bagi setiap orang untuk mendapatkan pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala.

3. Kualitas

Mengenai standar jaminan guru, bahan ajar dan ujian, serta proses pembelajaran interaktif berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

c. Karakteristik pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa ciri utama yaitu:

1. Guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan pada saat proses pendidikan berlangsung.
2. Penyampaian materi pendidikan dan proses pendidikan dilakukan dengan menggunakan sarana komunikasi dan informasi.
3. Menekankan pembelajaran mandiri, tetapi ada lembaga yang mengaturnya.
4. Batasan pertemuan pribadi. Biasanya ada pertemuan pribadi antara siswa dan guru.
5. Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat mengatur waktu studinya sendiri sesuai dengan waktu dan kesiapan yang tersedia.

d. Teknologi komunikasi dalam pendidikan jarak jauh

Penyelenggara pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh tidak berlangsung secara langsung antara guru dan siswa. Proses komunikasi di antara mereka dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Namun, pertemuan tatap muka masih dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer, telepon genggam dan internet.

Penggunaan komputer, handphone dan internet memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang juga telah dikemas secara digital dimanapun dan kapanpun. Dengan menggunakan komputer, ponsel

dan internet, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik melalui aplikasi email, konferensi video, atau forum diskusi online. Sementara penggunaan berbagai teknologi digital dalam pendidikan jarak jauh tampaknya mengaburkan batas-batas geografis namun komunikasi melalui komputer, telepon seluler dan internet memiliki keterbatasan dalam menangkap ekspresi wajah dan gerak guru dan siswa. Teknologi komunikasi bantu lainnya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh termasuk e-book, compact disc (CD) untuk rekaman audio dan video, perangkat pengolah informasi seperti tablet, ponsel, dan laptop.

e. Keunggulan dan kelemahan pendidikan jarak jauh

Keunggulan dari metode pendidikan jarak jauh yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan yang terkait dengan kewajiban guru dan siswa untuk merasa berada di ruangan yang sama.
2. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana pengajaran menyebabkan biaya yang lebih rendah baik untuk guru dan siswa pembelajaran jarak jauh.
3. Materi pembelajaran dan pertukaran interaksi tertulis yang dikemas secara digital memungkinkan siswa untuk membaca kembali informasi yang tertulis di dalamnya.

Kelemahan dari metode pendidikan jarak jauh antara lain:

1. Kurangnya kontak langsung antara guru dan siswa memperlambat proses membangun hubungan sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan utama pendidikan.
2. Rendahnya tingkat penguasaan proses pembelajaran menunjukkan kemandirian belajar yang merupakan fokus pembelajaran jarak jauh.
3. Keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi, yang tidak dapat sepenuhnya menggantikan proses komunikasi dan interaksi langsung, yang terjadi dalam arus utama pendidikan.

C. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari guru ke siswa. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa belajar adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang terjadi di antaranya guru dan siswa. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan siswa yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan dan ketentuan yang instruksional lainnya.

Disamping itu, guru harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

b. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran *daring* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati (2019) Pembelajaran online sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan mereka dan berbagi sumber daya yang diperlukan. Pelatihan online dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja, tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

c. Fenomena pembelajaran daring

Saat ini pembelajaran online bukanlah sesuatu yang baru untuk diketahui dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak awal munculnya jargon dimulai dengan e-like misalnya e-book, e-learning, e-lab, e-education, e-libraries, e-payment dan lain-lain. Namun dalam praktiknya, tidak semua lembaga menggunakan aplikasi pembelajaran online.

Secara umum pengenalan pembelajaran online di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi tersebut disebabkan oleh permasalahan global berupa penularan wabah virus corona 2019. Antara efisiensi dan paksaan telah menjadi inti dari konsep pembelajaran online. Secara keseluruhan, ada banyak tantangan dalam menerapkan pembelajaran online ini. Masalah infrastruktur dinilai menjadi masalah utama di beberapa wilayah Indonesia, terutama di wilayah 3T (perbatasan, paling terpencil, tertinggal). Ini adalah masalah listrik dan akses Internet di lembaga pendidikan.

Berdasarkan data dapodik kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpadang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru.

Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik.

Masalah lain yang muncul adalah masalah teknis yang dihadapi siswa, guru, dan orang tua. Tantangan yang dihadapi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran online. Tidak semua guru mengadopsi platform pembelajaran yang berbeda sebagai sarana utama mereka untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, *zoom*, dan yang lainnya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggara pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Masalah yang dihadapi mahasiswa terdiri dari masalah finansial dan psikologis. Secara finansial, pelajar di Indonesia berada dalam kondisi ekonomi yang berbeda. Tentu, ini masalah yang sangat serius. Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena terbatas pada materi untuk membeli alat peraga (*handphone* atau *laptop*) dan membeli kuota secara online. Secara psikologis, siswa berada di bawah tekanan ketika mereka menarik semua pengetahuan darinya. Hal ini bisa disebabkan banyak hal, seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga belum sepenuhnya memahami bagaimana melakukan ini seperti yang disajikan pada materi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada

penugasan dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Dalam hal ini, guru juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru juga kurang mempersiapkan diri untuk keadaan ini. Bahkan guru belum memiliki panduan untuk menyampaikan pembelajaran online yang berfokus pada pembelajaran yang bermakna.

d. Manfaat pembelajaran daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat masa transisi perseuaian dengan tuntutan kemjuan itu, bahkan tidak jarang perbuhan itu mengakibatkan berbagi kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggara pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Mediawati (2019) Manfaat pembelajaran online dapat menciptakan komunikasi dan diskusi yang sangat efektif antara guru dan siswa, dua siswa berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain siswa tanpa melalui guru, yang ketiga dapat memfasilitasi interaksi antara guru, siswa dan orang tua, empat cara yang sesuai Untuk ujian dan kuis, lima guru dapat Memberikan materi kepada siswa dalam bentuk gambar dan video dengan mudah. Selain itu, siswa juga dapat mengunduh bahan pelajaran. Keenam, dapat membantu guru mengajukan pertanyaan dimanapun dan kapanpun, tanpa batasan waktu.

Pembelajaran online juga memberikan metode pengajaran yang efektif seperti latihan dengan umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dengan menggunakan simulasi dan permainan menurut Ghirardini (2011).

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal0hal baru yang mereka peroleh selama prose belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

e. Prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran online adalah melaksanakan pembelajaran bermakna, yaitu proses pembelajaran yang difokuskan pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Mengajar bukanlah tentang memberi siswa tugas belajar. Guru dan siswa perlu terhubung dalam proses pembelajaran online.

Menurut Munawar (2013) dalam Padjar, et al. (2019) perancangan sistem pembelajaran online harus memperhatikan 3 prinsip yang perlu diikuti, yaitu:

1. Sistem pelatihan harus sederhana sehingga mudah dikuasai.
2. Sistem pelatihan harus dipersonalisasi sehingga pengguna sistem tidak bergantung satu sama lain.
3. Sistem harus segera mencari bahan atau menjawab pertanyaan tentang hasil perancangan sistem yang belum dikembangkan.

f. Kebijakan pembelajaran daring

1. Dasar hukum pembelajaran daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur yang ditetapkan oleh pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

- a) Keppres No 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19.
- b) Keppres No. 12 tahun 2020, tentang penetapan bencana non alam penyebaran covid-19 sebagai bencana nasional.
- c) Surat keputusan kepala BNPB nomor 9A tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.
- d) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.

- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi.
- f) SE Mendikbud No. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.
- g) Surat edaran menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

2. Ketentuan pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Mahasiswa tidak dibebani persyaratan untuk menyelesaikan semua prestasi akademik untuk maju ke kelas.
- b) Pengajaran dilakukan dengan tujuan memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna.
- c) Berfokus pada pelatihan kecakapan hidup, termasuk Covid-19.
- d) Tugas dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik dan untuk mengatasi kesenjangan dalam akses dan kesempatan belajar di rumah.
- e) Testimoni atau hasil belajar dari rumah menerima umpan balik dari guru yang bersifat kualitatif, tanpa wajib penilaian atau penilaian kuantitatif.

3. Media pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *e-learning*, *edmodo*, *google meet*, *zoom*, *v-class*, *google clas*, *webinar*, *skype*, *webex*, *facebook live*, *you tube live*, *schoology*, *what's up*, *email*, dan *massenger*.

D. Penelitian Relevan

Untuk keutuhan serta totalitas, hingga penulis melihat beberapa penelitian lalu yang persoalan serta mirip penelitian ini. Berikut seputar penelitiannya:

1. Ericha Windhiyana Pratiwi, tahun 2020 di Universitas Kristen Satya Wacana menyelidiki dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di indonesia. Hasil dari wawancaranya kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Kristen Satya Wacana sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *schoology*, dan *edmodo*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.

2. Syamsul Jamal, tahun 2020 menganalisis 1. Kesiapsiagaan e-learning selama pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelang. Hasil koefisien kesiapan siswa adalah 3,8 pada skala lima poin. Berdasarkan rentang nilai dan tabel kategori, nilai tersebut dinyatakan siap, tetapi perlu sedikit perbaikan. Faktor kesiapan guru, faktor pendukung manajemen, dan faktor budaya sekolah memperoleh nilai 4.2. Menurut tabel rentang nilai dan kategori, dengan nilai-nilai ini, implementasi e-learning dapat dilanjutkan. Satu-satunya faktor yang belum siap dan membutuhkan perbaikan adalah tren e-learning dengan ELR 3,3.
3. Dyah Kirana Candraningrum, tahun 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta menyelidiki kesiapan guru ekonomi sekolah menengah atas negeri di DIY dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini sebesar 63% guru ekonomi SMAN di DIY mendukung implementasi kurikulum 2013, sebesar 44% guru mampu memahami kurikulum 2013 saat pelatihan, sebesar 61% guru siap dalam perencanaan pembelajaran, sebesar 44% guru siap melaksanakan proses pembelajaran, dan sebesar 50% guru siap melaksanakan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan dari 4 indikator kesiapan yang digunakan sebesar 50% guru ekonomi SMAN di Diy telah siap mengimplementasikan kurikulum 2013.
4. Faridatur Rohmah, Tahun 2016 Di Universitas Negeri Yogyakarta menganalisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (*e-learning*) di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Hasil analisisnya SMAN 1 Kutowinangun siap menggunakan e-learning namun membutuhkan sedikit

peningkatan dengan skor keseluruhan ELR = 3,78. Lima faktor dari enam faktor yang diajukan menunjukkan kategori siap dengan sedikit peningkatan. Lima faktor tersebut faktor kesiapan guru dengan skor ELR = 3,97, faktor kesiapan peserta didik dengan skor ELR= 3,92 , faktor infrastuktur dengan skor ELR=3,82, faktor dukungan manajemen dengan skor ELR= 3,82 , faktor budaya sekolah dengan skor ELR= 3,76. Faktor keenam yaitu faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka memiliki skor ELR<3,4 sehingga dikategorikan belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan untuk dapat menerapkan *e-learning* di sekolah.

5. Wiwi Mulyani, Tahun 2013 Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum. Hasilnya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum.

Pengamatan diatas mempunyai persamaan dengan pengamatan yang akan dilaksanakan oleh penulis, ialah mengetahui kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring .

E. Kerangka Pemikiran

Dari tinjauan teoritis dapat dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota.

Dari berbagai identifikasi masalah saya ingin mengetahui kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota dan memberikan saran untuk kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi pembelajaran yang sebaiknya jika kurangnya kesiapan siswa dan guru di SMAN 1 Bangkinang Kota.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Meleong (2014:3) mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan menguji hipotesis tetapi mempelajari gejala-gejala atau penyebab-penyebab sesuatu yang diteliti, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMAN 1 Bangkinang Kota Jl.jenderal sudirman kelurahan langgini kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar provinsi riau . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 desember 2020 sampai 7 desember 2020.

C. Sumber Data Penelitian

Arikunto dalam Yuliani Sintia (2016) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, pencatatan sumber data utama dilakukan dengan wawancara kepada

beberapa orang terpilih atau informan yang berada di SMAN 1 Bangkinang Kota yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

a. Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data bagi peneliti, tugas informan adalah memberikan data yang dilakukan melalui Tanya jawab dalam wawancara secara natural sehingga mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti.

b. Teknik pengambilan sumber data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel populasi. Dimana snowball sampling termasuk dalam teknik pengambilan sampel yang tidak mungkin (pengambilan sampel probabilitas tidak sama). Teknik pengambilan sampel seperti ini khusus digunakan untuk data komunitas dari responden atau sampel subjektif, dengan kata lain sampel yang kita inginkan sangat jarang dan dikelompokkan menjadi satu set. Dengan kata lain, pengambilan sampel bola salju adalah teknik pengambilan sampel berjenjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sampling “bola salju” (snowball) merupakan metode pengambilan sampel dimana sampel diperoleh dengan cara meneruskan dari satu responden ke responden lain, metode ini biasanya digunakan untuk menjelaskan model sosial atau komunikatif (sosiometrik) suatu masyarakat. Dengan kata lain, saat menentukan sampel, yang pertama atau dua orang, namun karena kedua orang tersebut merasa kurang lengkap dengan data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang

diyakini lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, dan seterusnya, sehingga jumlah sampel bertambah.

Subjek penelitian ini seluruh guru ekonomi yang mengajar pada kelas XII dan siswa-siswi kelas XII IPA dan IPS di SMAN 1 Bangkinang Kota .

| Kelas | Laki-laki | perempuan | jumlah |
|--------------|-----------|------------|------------|
| 12 MIPA 1 | 13 | 20 | 33 |
| 12 MIPA 2 | 9 | 25 | 34 |
| 12 MIPA 3 | 12 | 22 | 34 |
| 12 MIPA 4 | 11 | 23 | 34 |
| 12 MIPA 5 | 10 | 24 | 34 |
| TOTAL | 55 | 114 | 169 |
| 12 BAHASA | 14 | 16 | 30 |
| TOTAL | 14 | 16 | 30 |
| 12 IPS 1 | 13 | 20 | 33 |
| 12 IPS 2 | 14 | 20 | 34 |
| 12 IPS 3 | 14 | 18 | 32 |
| 12 IPS 4 | 13 | 19 | 32 |
| TOTAL | 54 | 77 | 131 |

Informan yang ditetapkan dalam penelitian berasal dari siswa-siswi kelas XII IPA dan IPS yang dianggap mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Adapun jumlah informan yakni sebanyak 2 orang guru ekonomi dan 4 orang siswa-siswi. Penetapan informan diambil dari siswa-siswi dikhususkan kelas XII IPA dan IPS. dan 2 orang guru sebagai informan yang mendalami lebih jauh dan mengetahui kesiapan siswa-siswi dalam menghadapi pembelajaran daring.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yakni merupakan aktivitas pengamatan dalam mencermati sesuatu objek yang bias diamati untuk mendapatkan informasi yang kemudian dicatat sebagai data pendukung dalam penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci. Dikemukakan oleh Nasution (2011:73), teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem social, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tanya jawab melalui aplikasi whatsapp karena keadaan pandemi yang sedang meliputi negara kita menyebabkan tidak bisa melakukan observasi langsung melihat keadaan siswa-siswi dan guru menghadapi pembelajaran daring.
- b. Wawancara, Tubbs dan Moss (2012:117) mengatakan wawancara adalah suatu proses komunikasi dyodik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu, dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab, atau suatu percakapan berdasarkan suatu maksud. Teknik pengumpulan data dalam metode menggunakan tanya jawab dengan subjek yang diperlukan untuk memintai keterangan atau pendapat mengenai objek. Tanya jawab dilakukan oleh dia belah pihak, yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan yang benar relevan. Wawancara ini untuk mengetahui kriteria informan dan memperoleh informasi langsung dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemberi

informasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin karena jenis wawancara ini mudah diolah karena berupa pertanyaan sistematis dan kesimpulan lebih diperoleh pasti.

- c. Dokumentasi, selain wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto dan video hasil chatting wawancara dengan siswa-siswi serta guru dan rekaman suara yang terdapat pada saat penelitian sebagai data atau bukti penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data perlu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross-check dengan dokumen yang ada. Menurut dwidjowinoto (2010:72) ada beberapa jenis triangulasi data yang umum digunakan :

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi waktu
- c. Triangulasi teori
- d. Triangulasi periset
- e. Triangulasi metode

Dari beberapa jenis triangulasi yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data.

F. Teknik Analisis Data

Merujuk kepada permasalahan yang akan diteliti menggunakan teknik penelitian kualitatif, maka dalam menganalisa data-data yang telah berhasil dikumpulkan tidaklah melakukan pengukuran tetapi lebih kepada menginterpretasikan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan .

Adapun teknik analisa data yang penulis lakukan adalah menggunakan analisis interactive model. Reduksi data, paparan data, penarikan dan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Menurut Miles (2013:210-211) menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Paparan data
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang telah dipilih

2. Mendeskripsikan hasil wawancara guru dan siswa, kemudian mengaitkan apa yang seharusnya dipersiapkan guru dan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran daring.
3. Mencari penyebab kurang siapnya menghadapi pembelajaran daring.
4. Mencari alternatif pemecahan masalah dari penyebab kurang siapnya dalam menghadapi pembelajaran daring .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Bangkinang Kota terletak di tengah-tengah Ibukota Kabupaten Kampar tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 65 Kota Bangkinang. SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, dahulu bernama SMA Swasta Bangkinang, didirikan pada tanggal 1 Januari 1963. Awalnya SMA Swasta Bangkinang digunakan di SMP Negeri 1 Bangkinang. Baru pada pertengahan tahun 1963, di walikota Jalan Ali Rasiid, dekat Sungai Petay, dibangun 3 ruang belajar lokal, yang saat ini digunakan sebagai panti asuhan bagi anak yatim piatu Putra Muhammadiyya.

Pada tanggal 17 Juli 1965, SMA Swasta Bangkinang memperoleh status Sekolah Negeri melalui Nomor SK: 96/SK/B/III/65 Tertanggal 17 Juli 1965 sekaligus berganti nama menjadi SMA Negeri 307 Bangkinang. Kemudian berturut-turut SMA Negeri 307 Bangkinang berganti nama menjadi SMA Negeri Bangkinang, SMA Negeri 1 Bangkinang, SMU Negeri 1 Bangkinang dan kembali menjadi SMA Negeri 1 Bangkinang dan terpilih menjadi Sekolah Binaan Khusus (Binsus) di Kabupaten Kampar.

Pada awal tahun ajaran 2008/2009, sebagai bagian dari program pemerintah yang mencanangkan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMA Negeri 1 Bangkinang ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Bertaraf Internasional Eksperimental (RSBI) di Provinsi Riau. Setelah program RSBI dibatalkan oleh

Mahkamah Konstitusi pada 2013, SMA Negeri 1 Bangkinang kembali berstatus SSN (Sekolah Standar Nasional).

Selang waktu SMA Negeri 1 Bangkinang berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. Kampar (nomor: 420 / P dan K-BP / 2256 tanggal 14 Februari 2014) berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. Terhitung sejak tahun pelajaran 2016/2017, SMA Negeri 1 Bangkinang Kota telah ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Kewirausahaan (SMA) di Provinsi Riau.

Berpengalaman lebih dari 55 tahun, SMA Negeri 1 Bangkinang Kota telah menorehkan banyak prestasi bagi sekolah, guru dan siswa di bidang akademik dan non akademik yang tentunya mengharumkan nama sekolah di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Semua prestasi / penghargaan yang diraih merupakan bukti nyata bahwa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sederet prestasi yang diraih SMA Negeri 1 Bangkinang Kota tak terlepas dari peranan dan sumbangsih dari Kepala Sekolah yang ditunjuk mulai dari awal berdiri sampai saat sekarang. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota ialah :

- Bukhari, BA : Tahun 1963 – 1974
- Adi Warno Paul, BA : Tahun 1975 – 1985
- Drs. Adnan, DS : Tahun 1985 – 1987
- Drs. H. Amirullah Harun : Tahun 1987 – 2005
- Drs. H. Arham, M.Pd : Tahun 2005 – 2014

- Drs. Asnimar, M.Pd : Tahun 2014 – 2018
- M. Hendra Yunal, S.Pd.I, M.Si 2018 – Sekarang

B. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan Tanah/ Bangunan SMA Negeri 1 Bangkinang Kota :

| | |
|------------------|--------------------------|
| Status Tanah | : Milik Pemerintah |
| Nomor Sertifikat | : 05.05.03.03.4.00020. |
| Luas Tanah | : 16.655 m ² |
| Luas Bangunan | : ± 8.104 m ² |
| Luas Pagar | : ± 507 m ² |

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan. Sekolah memiliki kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program orientasi, pendidikan dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang baik dari segi dimensi moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial (Syamsul Yusuf, 2001: 54)

Sedangkan lingkungan pendidikan merupakan berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan atau lingkungan yang berbeda dimana proses pendidikan berlangsung. Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang dalam lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perkembangan potensi peserta didik. Menurut Slameto (2003: 64), faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain:

- Metode mengajar
- Kurikulum
- Relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa
- Disiplin sekolah
- Alat pelajaran dan
- Waktu sekolah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan indikator dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota yang sudah diterapkan adalah sebagai berikut :

- Disiplin sekolah di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota
- Hubungan guru dan siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota
- Hubungan siswa dengan siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota
- Hubungan dengan warga SMA Negeri 1 Bangkinang Kota
- Layanan disediakan di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota
- Jenis bangunan di sekitar sekolah: SMA Negeri 1 Bangkinang Kota yang dikelilingi gedung perkantoran.
- Keadaan lingkungan sekolah: Lingkungan di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota bersih, aman, asri dan nyaman.

D. Penggunaan Sekolah (Aktivitas Sekolah)

a. Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan

perpustakaan sekolah dapat memenuhi dan meningkatkan minat baca bagi para siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota dengan menyediakan beragam fasilitas seperti buku pelajaran sekolah, bermacam buku pengetahuan, dan beberapa komputer untuk mempermudah informasi dalam pembelajaran di sekolah. Karena sekolah membuat peraturan seperti, Siswa dilarang membawa/menggunakan HP Android/Smartphone ke sekolah dengan alasan apapun. Perpustakaan siap dimanfaatkan untuk sumber informasi/ilmu.

b. Lapangan

Penggunaan lapangan disekolah difungsikan untuk beberapa kegiatan seperti pelaksanaan Upacara setiap hari senin pagi, acara kultum di setiap hari kamis pagi, olahraga (Volly dan lari), kegiatan ekstrakurikuler pada hari jumat siang, latihan obade, dan kegiatan lainnya.

c. Gor (Gedung Olahraga)

Penggunaan Gor disekolah sebagai gedung serbaguna untuk berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah seperti, kegiatan olahraga, kegiatan acara Mos atau Ospek, acara perpisahan kelas 3, acara reoni alumni dan berbagai acara atau kegiatan lainnya.

d. UKS

Untuk menjaga kesehatan para siswa pada saat di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota menyediakan layanan kesehatan siswa yaitu dengan adanya ruang UKS. Ruangan ini dibutuhkan khususnya pada upacara hari senin. Karena ada sebagian siswa yang tidak memiliki fisik cukup kuat untuk

mengikuti upacara bendera hari senin. Obat-obatan telah tersedia dalam ruangan tersebut sehingga para siswa dapat ditangani secara cepat.

e. Mesjid

Untuk membetuk para siswa yang agamis dan berbudi pekerti mulia, SMA Negeri 1 Bangkinang Kota menyediakan mesjid sebagai tempat beribadah para siswa dan menyalurkan ilmu agamanya disekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu shalat zuhur berjamaah, kegiatan imtaq, dan kegiatan hari keagamaan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para siswa bisa memiliki akhlak yang jauh lebih baik lagi.

E. Keadaan Guru dan Siswa

**Sturtur Organisasi SMAN 1 Bangkinang Kota
Tahun Pelajaran 2020/2021**

| No | Nama | Status | Jabatan |
|----|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Drs. H. Amirullah Harun | Pensiunan PNS | Ketua Komite |
| 2 | M. Hendra Yunal, S.Pd.I, M.Si | PNS | Kepala Sekolah |
| 3 | Amiruddin, S.Ag | PNS | Waka Kurikulum |
| 4 | Ade Nofitri, M.Pd | PNS | Waka Kesiswaan |
| 5 | Endriani, S.Pd | PNS | Waka Sarpras |
| 6 | Rosfilawati Farma, M.Pd | PNS | Waka Humas |
| 7 | Indra Fitri, S.Kom | Guru Honda | Staff Waka Kurikulum |
| 8 | Dalisman, S.Pd | Guru Honda | Staff Waka Kesiswaan |
| 9 | Roni Pasla, S.Kom | Guru Honda | Staff Waka Sarpras |
| 10 | Khairyzal, S.Kom | Guru Komite Provinsi | Staff Waka Humas |
| 11 | Drs. Wen Adri | PNS | Pembina Osis |

| | | | |
|----|----------------------|-----|------------------------|
| 12 | Afrida, S.Si | PNS | Kepala Perpustakaan |
| 13 | Imansyah Putra, M.Si | PNS | Kepala Laboratorium |
| 14 | Dra. Hj. Helena | PNS | Koordinator BP/BK |
| 15 | Norisma Dewi, S.Pd | PNS | Koordinator 7K |

**Keadaan Guru SMAN 1 Bangkinang Kota
Tahun Pelajaran 2020/2021**

| No | Guru Mata Pelajaran | Jumlah |
|----|---------------------|---------|
| 1 | PAI & Budi Pekerti | 4 orang |
| 2 | PPKN | 3 orang |
| 3 | Bahasa Indonesia | 5 orang |
| 4 | Bahasa Inggris | 5 orang |
| 5 | Matematika | 9 Orang |
| 6 | Fisika | 6 orang |
| 7 | Biologi | 5 orang |
| 8 | Kimia | 6 orang |
| 9 | Sejarah | 4 orang |
| 10 | Geografi | 3 orang |
| 11 | Sosiologi | 3 orang |
| 12 | Ekonomi | 6 orang |
| 13 | Seni Budaya | 3 orang |
| 14 | PJOK | 4 orang |
| 15 | TIK/ MULLOK | 3 orang |
| 16 | Bahasa Arab | 1 orang |
| 17 | BP/BK | 3 orang |

Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Bangkinang Kota
Tahun pelajaran 2020/2021

| KELAS/JURUSAN | JUMLAH SISWA | | | MASUK | KELUAR | JUMLAH ROMBEL |
|----------------------------|--------------|------------|------------|-------|--------|---------------|
| | LK | PR | TOTAL | | | |
| X MIPA 1 | 11 | 23 | 34 | | | 6 |
| X MIPA 2 | 11 | 23 | 34 | | | |
| X MIPA 3 | 11 | 23 | 34 | | | |
| X MIPA 4 | 11 | 23 | 34 | | | |
| X MIPA 5 | 11 | 23 | 34 | | | |
| X MIPA 6 | 10 | 24 | 34 | | | |
| JUMLAH | 65 | 139 | 204 | | | |
| X BAHASA | 12 | 21 | 33 | | | 1 |
| JUMLAH | 12 | 21 | 33 | | | |
| X IPS 1 | 13 | 22 | 35 | | | 4 |
| X IPS 2 | 12 | 22 | 34 | | | |
| X IPS 3 | 11 | 24 | 35 | | | |
| X IPS 4 | 12 | 23 | 35 | | | |
| JUMLAH | 48 | 91 | 139 | | | |
| JUMLAH SISWA KLS X | 125 | 251 | 376 | | | 11 |
| XI MIPA 1 | 13 | 21 | 34 | | | 6 |
| XI MIPA 2 | 12 | 22 | 34 | | | |
| XI MIPA 3 | 14 | 20 | 34 | | | |
| XI MIPA 4 | 12 | 22 | 34 | | | |
| XI MIPA 5 | 12 | 22 | 34 | | | |
| XI MIPA 6 | 7 | 27 | 34 | | | |
| JUMLAH | 70 | 134 | 204 | | | |
| XI BAHASA | 9 | 22 | 31 | | | 1 |
| JUMLAH | 9 | 22 | 31 | | | |
| XI IPS 1 | 12 | 22 | 34 | | | 4 |
| XI IPS 2 | 13 | 20 | 33 | | | |
| XI IPS 3 | 11 | 22 | 33 | | | |
| XI IPS 4 | 10 | 22 | 32 | | | |
| JUMLAH | 46 | 86 | 132 | | | |
| JUMLAH SISWA KLS XI | 125 | 242 | 367 | | | 11 |
| XII MIPA 1 | 13 | 20 | 33 | | | 5 |
| XII MIPA 2 | 9 | 25 | 34 | | | |
| XII MIPA 3 | 12 | 22 | 34 | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------------|------------|------------|-------------|--|-----------|
| XII MIPA 4 | 11 | 23 | 34 | | |
| XII MIPA 5 | 10 | 24 | 34 | | |
| JUMLAH | 55 | 114 | 169 | | |
| XII BAHASA | 14 | 16 | 30 | | 1 |
| JUMLAH | 14 | 16 | 30 | | |
| XII IPS 1 | 13 | 20 | 33 | | 4 |
| XII IPS 2 | 14 | 20 | 34 | | |
| XII IPS 3 | 14 | 18 | 32 | | |
| XII IPS 4 | 13 | 19 | 32 | | |
| JUMLAH | 54 | 77 | 131 | | |
| JUMLAH SISWA KLS XII | 123 | 207 | 330 | | 10 |
| <i>JUMLAH TOTAL SISWA MIPA</i> | <i>190</i> | <i>387</i> | <i>577</i> | | 32 |
| <i>JUMLAH TOTAL SISWA IPS</i> | <i>148</i> | <i>254</i> | <i>402</i> | | |
| <i>JUMLAH TOTAL SISWA BAHASA</i> | <i>35</i> | <i>59</i> | <i>94</i> | | |
| JUMLAH SISWA KESELURUHAN | 373 | 700 | 1073 | | |

F. TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN

a. Tata Tertib Sekolah

Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran :

1. Awal kelas Senin - Jumat pukul 07.00
2. Semua siswa harus hadir di sekolah setidaknya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Selama pelajaran jangan sampai terganggu.
4. Siswa tidak diperbolehkan menerima tamu selama pelajaran, kecuali dalam kasus yang sangat penting, dan mereka harus memiliki izin direktur atau waktu istirahat.
5. Siswa harus memasuki kelas secara terorganisir.

Keterlibatan :

1. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas secara langsung, tetapi harus melapor ke piket / guru / wakil kepala sekolah dan mengisi buku pribadi.
2. Siswa yang terlambat diperbolehkan masuk kelas untuk pelajaran selanjutnya setelah mendapat izin dari piket / guru / wakil kepala sekolah untuk siswa.
3. Siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi.

b. Tata Terib Pmr/Uks

1. Setiap siswa yang masuk UKS harus mendapat izin dari guru piket, dengan memperlihatkan bukti izin tersebut kepada petugas.
2. Mengisi buku absen/daftar hadir di UKS sesuai dengan kolom yang tersedia.
3. Siswa tidak diizinkan mengambil obat sendiri tanpa izin petugas.
4. Bagi siswa yang makan dan minum di UKS harus membersihkan kembali seperti semula.
5. Setiap siswa yang meninggalkan UKS terlebih dahulu membersihkan dan merapikan kembali tempat tidur yang telah digunakan.
6. Bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib ini diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Di UKS paling lama 2 jam pelajaran.

c. Tata Tertib Ruang Uks

1. Sebelum memasuki ruangan, sepatu dan alas kaki wajib dilepas dan diletakkan di rak sepatu.

2. Ruang UKS dipergunakan sebagai ruang tindakan pertolongan pertama, jika sakit yang membutuhkan istirahat.
3. Peserta didik yang sakit harap membawa surat keterangan/surat izin dari guru kelas atau guru piket jika dalam masa jam belajar aktif.
4. Peserta didik yang benar-benar sakit dan mendapatkan izin dari guru kelas atau guru piket yang diperkenankan tinggal di ruang UKS dan tidak perlu ditemani.
5. Peserta didik yang memerlukan perawatan dokter sebaiknya lapor dan mohon izin pulang ke guru piket dengan memperlihatkan bukti keterangan sakit dari UKS.
6. Dilarang mengambil obat tanpa persetujuan penanggung jawab UKS.
7. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan (kecuali yang sakit).
8. Dilarang tidur atau istirahat di ruang UKS bagi siswa yang tidak terindikasi sakit.
9. Harap menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban
10. Harap menggunakan peralatan UKS dengan teliti, hati-hati dan sesuai fungsinya.
11. Merapikan kembali ruang UKS setelah digunakan dan meletakkan peralatan di tempat semula.
12. Peserta didik wajib mengisi buku “Data siswa yang Sakit”.

G. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi paparan data wawancara

Hasil wawancara dari penelitian ini mengenai kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi proses pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai kesiapan siswa dan guru ekonomi menghadapi proses pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota tersebut. Wawancara yang digunakan jenis wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara.

Informan yang ditemukan merupakan 2 orang guru ekonomi yang mengajar 1 orang guru dikelas IPA dan 1 orang guru di kelas IPS dan 2 orang siswa-siswi dari kelas XII IPA 3 dan 2 orang siswa-siswi dari kelas XII IPS 3 . Berikut hasil wawancara kepada guru dan siswa-siswi.

b. Wawancara kepada guru

1. Wawancara kepada ibu Khadijawati,S.Pd (guru ekonomi XII IPS)

Berdasarkan penuturan ibu Khadijawati mengenai kesiapan fisik, ibu dalam keadaan sehat saat pembelajaran daring, penampilan ibu saat pembelajaran daring harus rapi menggunakan baju dinas yang sudah ditetapkan oleh sekolah setiap harinya agar siswa juga menyesuaikan dengan baju belajar biasa serta ibu selalu memeriksa baju yang digunakan oleh siswa, saat pembelajaran daring ibu tidak mengantuk karena keadaan kita yang sehat.

Sedangkan kesiapan psikis ibu Khadijahwati menyampaikan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar saat pembelajaran daring ibu selalu menyapa

siswa-siswi di grup *whatsapp* selalu menanyakan kabar memberi semangat dan selalu menyuruh siswa-siswi untuk sarapan dan mandi pagi, sebelum pembelajaran berlangsung di aplikasi *zoom*, kendala pembelajaran daring kadang-kadang macet, jaringan lelet ada satu atau dua orang siswa kehabisan kuota serta ada siswa yg keluar mendadak karena jaringan siswa yang tidak stabil ada juga yang izin jadinya ibuk mengulang kembali materi yang disampaikan, model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu Tanya jawab pertama ibuk menyuruh siswa-siswi untuk membaca materi yang diberikan selama 10 menit lalu dibahas bersama dengan system diskusi, ibu selalu bertanya apa yang tidak dipahami, apabila sudah paham baru ibu menanyakan kembali hasil rangkuman pembelajaran pada hari itu.

Kalau untuk kesiapan materil ibu Khadijawati mengatakan mencari tambahan materi pembelajaran selain dari buku untuk mempersiapkan pembelajaran daring dari google, hal yang dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring pertama menyiapkan materi sesuai dengan RPP dihari tersebut lalu mempersiapkan absen siswa-siswi serta buku panduan yang digunakan, kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi serta proses pembelajaran tidak ada tetapi hanya permasalahan jaringan internet.

2. Wawancara kepada bapak Wen Adri,S.Pd (guru ekonomi XII IPA)

Berdasarkan penuturan bapak Wen Adri mengenai kesiapan fisik, bapak dalam keadaan sehat saat pembelajaran daring berlangsung, penampilan bapak saat pembelajaran daring sesuai dengan acuan dalam berpenampilan seorang guru

tetap mengacu pada aturan yang berlaku, memakai pakaian rapi walaupun tidak seragam, saat pembelajaran daring bapak biasanya mempersiapkan suatu kegiatan tentu memperhatikan kondisi keadaan kita sendiri supaya pembelajaran tidak terganggu karena itu perlu mengoptimalkan kondisi kesehatan kita seperti capek dan mengantuk.

Sedangkan kesiapan psikis bapak Wen Adri menyampaikan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar saat pembelajaran daring sebelum melakukan pembelajaran perlu melakukan motivasi dengan cara menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan diterima atau apa yang akan disampaikan oleh guru memberi pandangan dari manfaat-manfaat yang akan siswa dapatkan dari pembelajaran sehingga siswa bisa termotivasi, kendala saat pembelajaran daring yang paling sering dihadapi masalah jaringan dan kuota internet yang tidak cukup, model pembelajaran dari pembelajaran daring itu tergantung dari waktu tapi dalam pembelajaran daring dalam bentuk ceramah karena mengingat waktu yang tersedia.

Kalau untuk kesiapan materil bapak Wen Adri mengatakan mencari tambahan materi disamping buku pegangan bias juga mencari bahan materi tambahan dari berbagai media seperti internet dan aplikasi ruang guru, hal yang dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring dari sisi guru mempersiapkan materi kondisi maksudnya jaringan dalam keadaan yang baik dan mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan kuota internet yang cukup selama pembelajaran daring berlangsung, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi yang digunakan yang paling berarti misalnya memberikan

penjelasan yang luas tetapi dibatasi waktu yang tersedia, menggunakan aplikasi terutama pada saat *zoom* dari sisi anak yang menggunakan aplikasi berbeda dengan yang digunakan guru membuat kurang nyambung karena setiap aplikasi yang digunakan ada kekurangan ada kelebihan.

c .Wawancara kepada siswa – siswi

1. Wawancara kepada Dela Novi Anggraini

Berdasarkan penuturan Dela Novi Anggraini kelas XII IPS 3 yang merupakan siswi yang diajar oleh ibu Khadijawati mengenai kesiapan fisik saat pembelajaran daring dalam keadaan sehat, penampilan saat pembelajaran daring memakai seragam sekolah yang ditetapkan, saat pembelajaran daring Dela tidak mengantuk karna Dela selalu mandi di pagi hari disebabkan ibu Khadijawati selalu memeriksa penampilan siswa-siswi serta Dela dalam keadaan tidak lapar saat pembelajaran daring tetapi kadang-kadang belum sarapan, ibu khadijawati selalu menanyakan siswa-siswi apakah sudah sarapan atau belum ketika belum sarapan ibuk menyuruh meminum teh panas.

Sedangkan kesiapan psikis Dela Novi Anggraini memahami materi yang diberikan saat pembelajaran daring, kurang kreatif Dela saat pembelajaran daring, cara meningkatkan motivasi belajar menurut Dela itu tergantung kepribadian masing-masing, kendala saat pembelajaran daring ngak ada jaringan internet saja.

Kalau untuk kesiapan materil Dela Novi Anggraini permasalahan jaringan internet saat pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring *zoom*, *google class room*, *google meet*, cara pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut untuk menyampaikan materi menggunakan

aplikasi *zoom* dengan cara siswa masuk disaat jam pelajaran yang sudah ditetapkan guru menyampaikan materi selanjutnya mengadakan tanya jawab sedangkan untuk *google class room* digunakan untuk memberikan tugas oleh guru dan mengumpulkan tugas yang diberikan memiliki batas waktu pengumpulan, cara mencari tambahan pembelajaran daring selain dari guru Dela mencari di internet.

2. Wawancara kepada Ezi Ramadhani

Berdasarkan penuturan Ezi Ramadhani kelas XII IPS 3 yang merupakan siswi yang diajar oleh ibu Khadijawati mengenai kesiapan fisik saat pembelajaran daring Ezi sehat kalau tidak sehat tetapi masih memungkinkan untuk belajar tetap ikut tetapi kalau tidak sanggup izin sama guru yang bersangkutan, penampilan saat pembelajaran daring memakai baju sekolah lengkap sesuai hari jam belajar dengan tatap muka biasanya, saat pembelajaran daring Ezi pernah mengantuk karena lupa membuat tugas pas shubuh jam 04.00 wib mengerjakan tugas ketika pagi ikut pembelajaran daring mengantuk tapi tetap ditahan, Ezi pernah merasa lapar karena tidak sempat sarapan sebab jam 07.30 wib sudah mulai pembelajaran daring akibatnya lupa sarapan.

Sedangkan kesiapan psikis Ezi mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring, Ezi kurang kreatif selama pembelajaran daring berlangsung, cara Ezi meningkatkan motivasi percaya diri kalau belajar dengan benar pasti bias, kendala jaringan kadang macet tiba-tiba, dan kadang layarnya tiba-tiba hitam ini kendala yang dialami Ezi selama pembelajaran daring berlangsung.

Kalau untuk kesiapan materil Ezi permasalahan jaringan internet menjadi permasalahannya yang dialami, aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring *zoom*, *google meet*, *google class room*, *brainly*, *Wikipedia*, untuk pelaksanaan aplikasi *zoom* memasuki password yang telah dikirim guru melalui aplikasi *whattshap*, membaca materi bertanya apa yang tidak dipahami untuk mencari materi tambahan pembelajaran daring selain dari materi yang diberikan guru Ezi mengikuti les tambahan serta mencari di internet dan menonton penyampaian materi di *youtube* serta menggunakan aplikasi *ruang guru*.

3. Wawancara Kepada Salmah Fadillah Rusdi

Berdasarkan penuturan Salmah Fadillah Rusdi kelas XII IPA 3 yang merupakan siswi yang diajar oleh bapak Wen Adri mengenai kesiapan fisik saat pembelajaran daring berlansung sehat kalau tidak sehat izin ketika malas belajar pura-pura sakit, penampilan saat pembelajaran daring menyesuaikan dengan baju sekolah yang sudah ditetapkan, keadaan saat pembelajaran daring Dila merasa mengantuk serta bosan, serta lapar karena tidak ada selang waktu untuk istirahat sebab sesudah pembelajaran satunya lansung masuk ke pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan kesiapan psikis Dila untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan kalau lagi niat belajar paham tetapi banyak yang tidak pahamnya kalau lagi niat juga di catat materi yang disampaikan kalau tidak dengerin aja mematikan suara dan layar monitor nya, pembelajarang daring membuat Dila kurang kreatif, meningkatkan motivasi belajar menurut Dila tergantung niat dan mood pagi ketika ingin memulai pembelajaran, kendala pembelajaran tidak ada hanya bosan saja.

Kalau untuk kesiapan materil Dila jaringan internet nya lancar terus dan kuota internet selalu ada, aplikasi yang digunakan *zoom* dan *google class room* yang dipergunakan selama pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* bapak menerangkan saja tidak ada sistem Tanya jawab, bapak tidak pernah melakukan ulangan serta tugas setelah pembelajaran hanya memberikan tugas di akhir semester membuat laporan keuangan, cara mencari materi tambahan selain dari yang diberikan guru disaat pembelajaran daring pergi kerumah teman, menanyakan dan membahas bersama serta mengerjakan tugas bersama.

4. Wawancara Kepada Rindu Arisyah

Berdasarkan penuturan Rindu Arisyah kelas XII IPA 3 yang merupakan siswi yang diajar oleh bapak Wen Adri keadaan Rindu saat pembelajaran daring sehat, penampilan Rindu biasanya baru bangun tidur tidak menghidupkan camera mematikan mikrofon karena masih menggunakan baju tidur karena bapak tidak pernah memeriksa penampilan siswa-siswi nya serta Rindu dalam keadaan tidak mandi, tidak mengantuk selama pembelajaran daring tetapi mata masih bengkak, tidak merasa lapar walaupun belum sarapan karena sudah terbiasa.

Sedangkan kesiapan psikis memahami materi yang diberikan ketika menyimak dengan benar paham tetapi lebih sering mematikan camera dan mikrofon membuat tidak ada satupun pembelajaran yang paham, dengan pembelajaran daring tidak kreatif yang dialami Rindu, cara Rindu meningkatkan motivasi dengan memikirkan saya harus lebih baik dari hari ini tetapi kenyataannya tetap seperti itu saja karena bapak tidak pernah marah kepada saya,

kendala saat pembelajaran daring bangun pagi susah, bapak menyampaikan materi kadang suara putus-putus serta tidak mendengar suaranya.

Kalau untuk kesiapan materil jaringan internet lancar, aplikasi yang digunakan *zoom*, *google meet*, tetapi lebih sering menggunakan aplikasi *zoom* cara pelaksanaan pembelajarang daring dengan aplikasi *zoom* diberikan materi seperti di share power point bapak menjelaskan materinya bapak tidak peduli walaupun camera dan mikrofon mati serta tidak pernah bertanya apakah siswa-siswi nya paham untuk mencari tambahan materi selain yang disampaikan dengan cara menanyakan ke teman serta ketika ada tugas saya hanya mencontek dari teman.

H. TEMUAN PENELITIAN

- a. Kesiapan fisik guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota .

Berdasarkan wawancara telah dilakukan, peneliti mendapatkan penemuan bahwa masih ada guru yang kurang siap menghadapi pembelajaran daring, sehingga memberi kan dampak yang kurang baik terhadap siswa.

Untuk kesiapan fisik yang disiapkan guru dalam keadaan yang sehat berdasarkan penuturan ibu Khadijawati, sebagai berikut wawancaranya :

“Oh pasti sehat”

Begitu juga dengan penuturan yang disampaikan bapak Wen Adri, berikut wawancaranya :

”Alhamdulillah saat pembelajaran daring sehat”

Sedangkan dari kesiapan fisik siswa dalam keadaaan sehat jika ada yang tidak sehat meminta izin kepada guru, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada

siswa Ezi Ramadhani yang di ajar oleh ibu Khadijawati sebagai berikut wawancaranya :

“sehat, kalau tidak sehat tapi masih memungkinkan untuk belajar tetap ikut jika tidak izin sama guru”

Namun untuk penampilan ibu Khadijawati dengan Bapak Wen Adri berbeda berikut penuturan ibu khadijawati :

“Menggunakan baju dinas yang sudah ditetapkan oleh sekolah setiap harinya, agar di ikuti oleh siswa dan ibuk selalu memeriksa penampilan siswa-siswi harus menyesuaikan dengan baju belajar biasa yang sudah ditetapkan oleh sekolah”

Sedangkan penuturan yang disampaikan bapak Wen Adri, berikut wawancaranya:

“Sesuai dengan acuan dalam berpenampilan seorang guru tetap mengacu pada aturan-aturang yang berlaku, kita memakai pakaian rapi walaupun tidak seragam”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bernama Ezi Ramadhani yang di ajar oleh ibu Kadijawati, berikut wawancaranya :

“baju sekolah yang lengkap sesuai hari jam belajar dengan tatap muka biasanya”

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa Rindu Arisyah yang di ajar oleh bapak Wen Adri, berikut wawancaranya :

“kadang baru bangun tidur, tidak menghidupkan kamera serta mikrofon di non aktifkan kalau disuuruh on camera baru pasang baju sekolah, kalau tidak pakai

baju tidur, biasanya pak wen tidak pernah di cek serta dalam keadaan tidak mandi”

Untuk penampilan mempengaruhi kesiapan siswa karena mengakibatkan rasa ngantuk dan tidak mandi pagi serta tidak mengaktifkan camera, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa Salmah Fadillah Rusdi yang di ajar oleh bapak Wen Adri, berikut wawancaranya:

“ngantuk sama bosan”

b. Kesiapan psikis guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru dan siswa disekolah ini peneliti mendapatkan bahwa masih ada salah satu guru ekonomi kelas XII yang kesiapan psikis yang sedikit kurang baik.

Untuk memberikan motivasi belajar dengan pembelajaran daring ibu Khadijahwati sudah melakukannya, berikut wawancaranya:

“ibuk selalu menyapa siswa-siswi di grup whatsapp selalu menanyakan kabar memberi semangat dan selalu menyuruh siswa-siswi untuk sarapan dan mandi pagi”

Sedangkan bapak Wen Adri sudah melakukan tetapi dengan cara yang berbeda, berikut wawancaranya:

“sebelum melakukan pembelajaran kita perlu melakukan motivasi dengan cara menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan diterima atau apa yang

akan disampaikan oleh guru serta memberi pandangan dari manfaat-manfaat yang akan siswa dapatkan dari pembelajaran, sehingga siswa bisa termotivasi”

Namun siswa yang di ajar oleh ibu Khadijawati memiliki motivasi belajar yang baik berikut wawancara kepada Ezi Ramadhani:

“percaya diri kalau kita belajar dengan baik pasti bisa”

Sedangkan siswa yang di ajar oleh bapak Wen Adri tidak memiliki motivasi belajar berikut wawancara kepada Salmah Fadillah Rusdi:

“tergantung mood pagi untuk belajar”

Akibat dari motivasi yang disampaikan oleh guru mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran daring, berikut wawancara kepada Salmah Fadillah Rusdi :

“kalau lagi tidak niat belajar sama sekali tidak ada yang masuk satupun”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti model pembelajaran juga mempengaruhi siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran dengan baik, berikut wawancara kepada ibu Khadijawati :

“model pembelajaran yang ibuk gunakan untuk pembelajaran daring yaitu Tanya jawab pertama ibuk menyuruh siswa-siswi untuk membaca materi yang diberi waktu selama 10 menit lalu dibahas bersama dengan sistem diskusi, ibuk selalu bertanya apa yang tidak dipahami, apabila sudah paham baru ibuk menanyakan kembali hasil rangkuman pembelajaran pada hari itu”

Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan oleh bapak Wen Adri berikut wawancaranya:

“model pembelajaran dari pembelajaran daring itu tergantung waktu tapi dalam pembelajaran daring hanya dalam bentuk ceramah karena mengingat waktu yang tersedia”

Namun kendala yang di alami oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring hanya masalah jaringan internet,berikut wawancara kepada ibu Khadijawati:

“kendala pembelajaran daring kadang-kadang macet, jaringan lelet ada satu atau dua orang siswa kehabisan kuota serta ada siswa yg keluar mendadak karena jaringan siswa yang tidak stabil ada juga yang izin jadinya ibuk mengulang kembali materi yang disampaikan”

c. Kesiapan materil guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota

Berdasarkan wawancara kepada guru ibu Khadijawati hal yang dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring, berikut wawancaranya:

“hal yang ibuk persiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring pertama menyiapkan materi sesuai dengan RPP dihari tersebut lalu mempersiapkan absen siswa-siswi serta buku panduan yang digunakan”

Sedangkan persiapan yang dilakukan bapak Wen Adri kurang baik, berikut wawancaranya:

“hal yang dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring dari sisi guru mempersiapkan materi kondisi maksudnya jaringan dalam keadaan yang baik dan mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan kuota internet yang cukup selama pembelajaran daring berlangsung”

Menurut Dela anggraini pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan oleh ibu Khadijawati, berikut wawancaranya:

“pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dengan cara kami sendiri masuk disaat jam pelajaran yang sudah ditetapkan guru menyampaikan materi selanjutnya mengadakan Tanya jawab sedangkan untuk google class room digunakan untuk memberikan tugas oleh guru dan mengumpulkan tugas yang diberikan memiliki batas waktu pengumpulan”

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan oleh bapak Wen Adri yang dituturkan Rindu Arisyah, berikut wawancaranya:

“pelaksanaan pembelajaran daring dengan aplikasi zoom diberikan materi seperti di share power point bapak menjelaskan materinya bapak tidak peduli walaupun camera dan mikrofon mati serta tidak pernah bertanya apakah siswa-siswinya paham”

Akibat persiapan pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan oleh bapak Wen Adri menyebabkan siswa mencari tambahan pembelajaran daring selain materi yang disampaikan guru disaat pembelajaran daring dengan cara, menurut wawancara kepada Salmah Fadillah Rusdi:

“dengan cara menanyakan ke teman serta ketika ada tugas saya hanya mencontek dari teman”

I. PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap dua orang guru dan siswa di SMAN 1 Bangkinang Kota tentang kesiapan menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan informan hasil yang di dapat sebagai berikut :

Kesiapan guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring yang telah dilakukan dari kesiapan fisik memperhatikan penampilan menjadi hal yang sangat penting terbukti ketika ibu Khadijawati memakai baju dinas yang ditetapkan oleh sekolah setiap harinya siswa yang diajar oleh ibu Khadijawati ikut serta dan selalu di periksa satu persatu oleh ibu Khadijawati penampilan siswa akibatnya siswa selalu mempersiapkan penampilan sesuai dengan seragam sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, serta siswa menghidupkan camera dan mikrofonnya karena harus diperiksa satu persatu dampak lainnya siswa menjadi tidak mengantuk, hanya saja Ezi mengantuk ketika lupa mengerjakan tugas membuatnya jam 04.00 wib tetapi masih bisa ditahan berbeda dengan Dela yang selalu mandi pagi membuatnya tidak mengantuk. Berbeda dengan yang dilakukan oleh pak Wen Adri penampilannya memakai baju rapi walaupun tidak seragam akibatnya siswa mengikuti dan tidak bapak pernah memeriksa satu persatu penampilan siswa dampaknya Rindu masih menggunakan baju tidur ketika pembelajaran daring serta mematikan camera dan mikrofon, berbeda dengan Salmah yang menggunakan baju seragam sekolah setiap harinya tetapi Salmah mengantuk selama proses pembelajaran daring, seharusnya bapak Wen Adri memeriksa penampilan dan siswa harus menghidupkan camera dan mikrofon

selama pembelajaran daring agar siswa tidak mengantuk, dan tidak bosan agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Mekanisme juga harus diperhatikan ibu Khadijawati selalu menanyakan kepada siswa nya apakah sudah sarapan, ketika belum ibu Khadijawati selalu menyuruh siswa untuk meminum teh panas begitu penuturan Dela berbeda dengan yang dilakukan oleh bapak Wen adri yang tidak pernah menanyakan akibatnya Salmah merasa lapar selama pembelajaran dampak Salmah kurang fokus selama pembelajaran. Seharusnya bapak Wen Adri memperhatikan hal itu yang berdampak tidak baik untuk pembelajaran.

Dari segi kesiapan psikis guru dan siswa yang peneliti temukan, memberi motivasi yang selalu di sampaikan oleh ibu Khadijawati dengan menyapa siswa di aplikasi *whatsapp* sudah baik serta motivasi yang di sampaikan bapak Wen Adri di awal pembelajaran dengan menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan di dapat sehingga siswa bisa termotivasi seharusnya ibu Khadijawati juga menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan di dapat siswa pada hari itu, walaupun Dela dan Ezi sudah memiliki motivasi belajar yang baik dengan cara percaya diri terhadap dirinya sendiri berbeda dengan Salmah dan Rindu motivasi belajar nya bergantung kepada niat belajar seharusnya Salmah dan Rindu memiliki motivasi belajar yang baik menurut peneliti motivasi yang disampaikan oleh bapak Wen Adri mereka tidak paham karena bapak menyampaikan manfaat pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari akibatnya siswa tidak paham apa yang telah disampaikan berbeda dengan ibu Khadijawati hanya menyapa siswa membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Motivasi belajar juga berdampak siswa tidak paham materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya

model pembelajaran juga menjadi dampak siswa memahami materi, model pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Khadijawati tanya jawab serta menyimpulkan materi pada hari itu membuat Dela dan Ezi paham berbeda dengan bapak Wen Adri yang menerapkan model pembelajaran ceramah karena mengingat waktu yang singkat akibatnya Salmah dan Rindu tidak paham seharusnya bapak Wen Adri menerapkan model pembelajaran Tanya jawab seperti yang diterapkan oleh ibu Khadijawati. Kendala selama pembelajaran daring yang di alami guru dan siswa hanya jaringan internet yang kurang baik serta kuota internet yang tidak cukup akibatnya yang di alami ibu Khadijawati harus mengulang kembali materi yang disampaikan kepada anak yang mengalami jaringan tiba-tiba hilang serta kuota internet yang tidak cukup seharusnya ibu Khadijawati mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan kuota internet seperti yang dilakukan oleh bapak Wen Adri yang mempersiapkan kondisi jaringan baik dan selalu mengingatkan kepada siswa kuota internet yang cukup.

Sedangkan dari kesiapan materil guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring di SMAN 1 Bangkinang Kota persiapan ibu Khadijawati untuk menghadapi pembelajaran daring menyiapkan materi sesuai dengan RPP dihari tersebut lalu mempersiapkan absen siswa-siswi serta buku panduan yang digunakan berbeda dengan bapak Wen Adri mempersiapkan materi serta kondisi maksudnya jaringan dalam keadaan yang baik dan mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan kuota internet yang cukup selama pembelajaran daring berlangsung akibat dari Bapak Wen Adri tidak mempersiapkan absensi Salmah selalu meminta izin dengan cara berpura-pura sakit seharusnya bapak meng absen

siswa setiap kali pertemuan serta ibu Khadijawati harus mengingatkan siswa untuk mempersiapkan kuota internet yang cukup selama pembelajaran daring berlangsung, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom yang diterapkan oleh bapak Wen Adri, menurut Salmah dan Rindu bapak Wen Adri hanya menyampaikan materi tidak pernah bertanya kepada siswa apakah mereka dapat memahami akibatnya siswa tidak paham sedangkan ibu Khadijawati menurut yang peneliti dengar dari Dela dan Ezi ibu Khadijawati menyampaikan materi selanjutnya bertanya apakah siswa sudah paham dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan seharusnya bapak Wen Adri menerapkan seperti yang dilaksanakan oleh Ibu Khadijawati agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan, untuk mencari tambahan materi Dela dan Ezi mengikuti les, mencari di internet, melihat di youtube video pembelajaran serta di aplikasi ruang guru berbeda dengan yang dilakukan oleh Salmah dan Rindu bertamu kerumah teman, bekerja sama serta yang tidak baik nya mencontek seharusnya bapak Wen Adri mengingatkan siswa untuk tidak bertamu selama masa pandemic covid 19 serta mengerjakan sendiri tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki .

Jadi kesiapan siswa dan guru ekonomi kelas XII di SMAN 1 Bangkinang Kota, ibu khadijawati sudah siap karena fakto-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sudah baik dari kesiapan fisik yang berkaitan erat dengan kesehatan yang sehat, gangguan lesu dan mengantuk tidak ada hal ini akan memudahkan untuk belajar karne tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya. Dari kesiapan psikis yang berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat, kebutuhan yang

terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada perhatian sudah diterapkan oleh ibu khadijahwati. Sedangkan dari kesiapan materil dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan sebagai bahan acuan belajar serta mempunyai buku catatan dan lainnya, dengan ini ibu khadijahwati akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran. Berbeda dengan bapak Wen Adri yang belum siap menghadapi proses pembelajaran daring dari kesiapan fisik karena tidak memperhatikan penampilan yang menyebabkan bapak tidak dapat mempersiapkan kesiapan psikis siswa dengan baik yaitu siswa tidak memahami materi yang disampaikan karena kekurangan waktu selama pembelajaran daring.

J. KETERBATASAN PENELITIAN

Didalam penelitian ini peneliti telah mengusahakan yang terbaik untuk berlansungnya proses penelitian dan berusaha mengikuti proses prosedur ilmiah suatu penelitian, namun tetap saja peneliti mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut :

1. Susah mencari siswa-siswi yang ingin diwawancarai akibat pandemi covid 19 mereka tidak datang ke sekolah harus menemui mereka kerumah satu persatu serta sulitnya mencari alamat siswa-siswi tersebut.
2. Informan khusus nya siswa kurang bias menyampaikan informasi dengan detail karena kesulitan dalam merangkai tata bahasanya padahal siswa memahami dengan jelas atas pertanyaan yang disampaikan peneliti.

3. Sulit mencari guru yang tidak bisa datang ke sekolah karena pandemi covid 19 dan mencocokkan dengan waktu yang kosong untuk diwawancarai akibat guru sudah mulai mempersiapkan hasil penilaian siswa.
4. Nara sumber yang sedikit.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesiapan siswa dan guru ekonomi kelas XII di SMAN 1 Bangkinang Kota, ibu khadijawati sudah siap karena faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sudah baik dari kesiapan fisik yang berkaitan erat dengan kesehatan yang sehat, gangguan lesu dan mengantuk tidak ada hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya. Dari kesiapan psikis yang berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada perhatian sudah diterapkan oleh ibu khadijahwati. Sedangkan dari kesiapan materil dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan sebagai bahan acuan belajar serta mempunyai buku catatan dan lainnya, dengan ini ibu khadijahwati akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran. Berbeda dengan bapak Wen Adri yang belum siap menghadapi proses pembelajaran daring dari kesiapan fisik karena tidak memperhatikan penampilan yang menyebabkan bapak tidak dapat mempersiapkan kesiapan psikis siswa dengan baik yaitu siswa tidak memahami materi yang disampaikan karena kekurangan waktu selama pembelajaran daring.

Jadi kesiapan guru untuk menghadapi pembelajaran daring dari kesiapan materil sudah siap tetapi dari kesiapan pisik belum siap karena satu orang guru

tidak memperhatikan penampilan di saat pembelajaran daring serta dari kesiapan psikis satu orang guru belum siap akibat tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat digunakan. Kesiapan siswa untuk menghadapi pembelajaran daring dari kesiapan materil dan psikis sudah siap tetapi dari kesiapan fisik belum siap karena ada beberapa orang siswa yang tidak menggunakan baju seragam sekolah akibat guru nya tidak memeriksa baju yang dipakai serta guru tidak mewajibkan siswa untuk menghidupkan camera selama pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Dalam menjalankan penelitian ini, didapatkan berbagai kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru ekonomi khususnya memperhatikan penampilan dan memeriksa penampilan siswa selama pembelajaran daring karena menyebabkan siswa tidak mempersiapkannya kesiapan fisik, psikis, materil dengan bersungguh-sungguh agar siswa dan guru mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Disarankan kepada siswa agar dapat menumbuhkan motivasi terlebih di dalam diri sendiri supaya ketika guru memberikan dorongan berupa motivasi siswa akan lebih mudah menerima guna mencapai tujuan pendidikan.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya perlu adanya penambahan sampel yang baik dalam cakupan tingkat kecamatan atau kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sugandi, dkk. 2006. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1986. Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Busthomy MZ, Abdulloh Hamid. 2020. “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo” Surabaya: Jurnal Pendidikan agama islam. Tahun 2020
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono dkk, 2002. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press. Depdiknas .2003.
- Djamarah Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia. Kemendikbud. (2016).
- Jamaluddin, Dindin. Dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, solusi dan proyeksi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Universitas Jambi
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung: Alfabeta

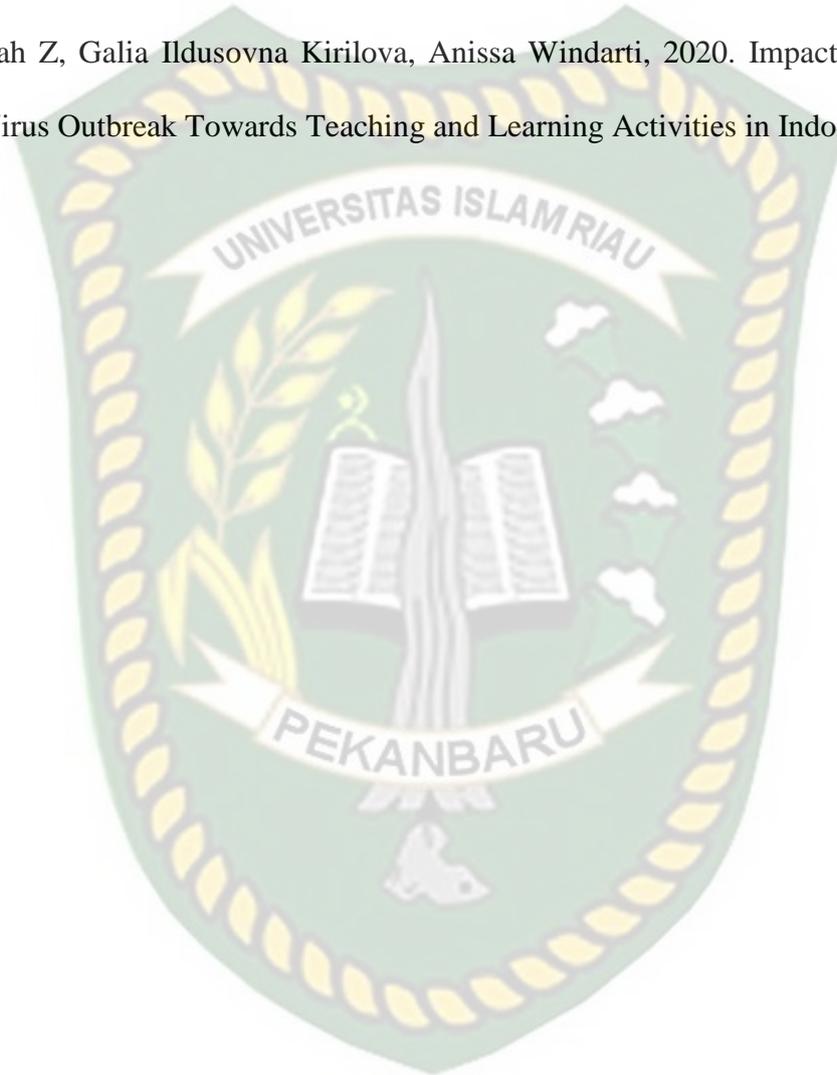
- Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Remaja Karya.
- Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta:kemendikbud.
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelaja
- Rusman, dkk.2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Depok: RajaGrafindo.
- Syamsul Jamal. 2020. “Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan” Universitas Negeri Makasar. Tahun 2020
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Westy. 2003. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyana, L, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 8(1), 81-86.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. 77

Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.

Jakarta: Rineka Cipta.

Zaharah Z, Galia Ildusovna Kirilova, Anissa Windarti, 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau